

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN PENATALAKSANAAN PENGELOLAAN DIABETES MELLITUS PADA LANSIA KLUB PROLANIS DI PUSKESMAS KECAMATAN CIRACAS JAKARTA TIMUR

Uswatul Khasanah¹

¹Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: khasanahuswatul74@gmail.com

ABSTRAK

Proses Aging pada usia lanjut menimbulkan penurunan fungsi pada semua organ tubuh, sehingga dapat menimbulkan masalah kesehatan. Seperti halnya pada organ pankreas, karena penurunan fungsi tersebut, maka dapat mengakibatkan salah satu penyakit yaitu Diabetes Melitus. Diabetes Melitus adalah penyakit metabolik kronis yang ditandai oleh kekurangan dalam produksi dan pemanfaatan insulin hormon pankreas. Diabetes Melitus yang tidak terkontrol menimbulkan komplikasi berupa resiko penyakit jantung dan stroke, neuropati, ulkus kaki, retinopati dan impoten. Komplikasi tersebut bisa diminimalisir dengan penatalaksanaan Diabetes Melitus yang tepat yaitu 5 pilar pengelolaan Diabetes Melitus. Pemerintah bersama BPJS Kesehatan sebagai Badan Pelaksana menyelenggarakan program pengelolaan tersebut yaitu Program Penanggulangan Penyakit Kronis (PROLANIS). Penderita Diabetes Melitus yang mengikuti PROLANIS belum efektif dalam pengelolaan penyakit Diabetes Melitus, dikarenakan mereka belum mampu mengendalikan Dietnya, aktivitasnya dan pengobatannya, sehingga kadar gula dalam darah masih abnormal. Keberhasilan upaya penatalaksanaan Diabetes Melitus dibutuhkan dukungan keluarga dalam memotivasi penderita Diabetes Melitus. Tujuan penelitian ini teridentifikasinya hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan dalam menjalani penatalaksanaan 5 pilar lansia Diabetes Melitus anggota PROLANIS di Puskesmas Kecamatan Ciracas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Hasil uji *Chi-square* ada hubungan antara dukungan emosional ($p=0,001$), dukungan penilaian ($p=0,012$), dukungan instrumental ($p=0,000$), dukungan informasi ($p=0,011$) terhadap kepatuhan penatalaksanaan 5 pilar lansia Diabetes Melitus klub PROLANIS Puskesmas Kecamatan Ciracas. Penekanan pentingnya dukungan keluarga menjadi sumber kesehatan primer dan efektif bagi setiap anggota keluarga untuk mengoptimalkan penatalaksanaan penderita Diabetes Melitus.

Kata Kunci: Diabetes Melitus, Dukungan Keluarga, PROLANIS

ABSTRACT

The Aging process causes a decrease in function in all organs of the body, which can cause health problems. As with the pancreatic organs, because of the decline in function, it can cause one of the diseases, namely Diabetes Mellitus. Diabetes Mellitus is a chronic metabolic disease characterized by deficiencies in the production and utilization of pancreatic hormone insulin, resulting in an increase in blood sugar levels. Uncontrolled diabetes mellitus causes complications in the form of risk of heart disease and stroke, neuropathy, foot ulcer, retinopathy and impotence. These complications can be minimized by managing the right diabetes mellitus, namely the 5 pillars of managing diabetes mellitus. The Government together with BPJS Kesehatan as the Implementing Agency organizes the management program, namely the Chronic Disease Management Program (PROLANIS). Patients with Diabetes Mellitus who follow PROLANIS have not been effective in managing Diabetes Mellitus, because they

have not been able to control their Diet, activities and treatment, so that blood sugar levels are still abnormal. The success of efforts to manage Diabetes Mellitus requires family support in motivating people with Diabetes Mellitus. The purpose of this study was to identify the relationship between family support for adherence in the management of 5 pillars of elderly members of PROLANIS Diabetes Mellitus in Ciracas District Health Center. This research is a quantitative research with cross sectional approach and sampling method with purposive sampling. Chi-square test results have a relationship between emotional support ($p = 0.001$), assessment support ($p = 0.012$), instrumental support ($p = 0,000$), information support ($p = 0.011$) on mental compliance of 5 elderly pillars of Diabetes Mellitus PROLANIS Puskesmas club Ciracas District. Emphasis on the importance of family support is a source of primary and effective health for every family member to optimize the management of people with diabetes mellitus.

Keywords: Diabetes Mellitus, Family Support, PROLANIS

PENDAHULUAN

Usia lanjut akan menimbulkan masalah kesehatan karena adanya kemunduran fungsi tubuh apalagi jika tidak dilakukan upaya pelayanan kesehatan yang baik (Kholifah, 2016). Masalah kesehatan yang dialami usia lanjut selain karena faktor degeneratif, juga faktor lainnya uang dapat berdampak pada penurunan sistem daya imun, sehingga dapat memicu munculnya penyakit infeksi lainnya. Hasil Rikesdas 2013, penyakit terbanyak pada usia lanjut usia adalah Penyakit Tidak Menular (PTM) antara lain hipertensi, artritis, stroke, Penyakit Paru Obstruktif (PPOK) dan Diabetes Melitus (Kemenkes RI, 2016). Penyakit Diabetes Mellitus di Negara Indonesia merupakan ancaman serius bagi pembangunan kesehatan karena dapat menimbulkan kebutaan, gagal ginjal, kaki diabetes (gangren) harus diamputasi, penyakit jantung dan stroke (Depkes, 2013). Diabetes melitus dengan Komplikasi merupakan penyebab kematian tertinggi ketiga Indonesia (SRS 2014).

Prevalensi lansia dengan Diabetes Mellitus di Indonesia menunjukkan kecenderungan mengalami peningkatan

yaitu dari 5,7% pada tahun 2007 menjadi 6,9% pada tahun 2013. Dua per tiga orang dengan Diabetes Mellitus di Indonesia tidak menyadari tentang penyakit yang dideritanya dan berpotensi untuk terlambat dalam mengakses layanan kesehatan. Prevalensi Berat badan berlebih atau overweight sebesar 13,5% dan obesitas 15,4% merupakan salah satu faktor risiko terbesar Diabetes Mellitus (Rikesdas 2013). Komplikasi Diabetes Milletus akan memberikan dampak terhadap kualitas sumber daya manusia dan peningkatan biaya kesehatan yang cukup besar, maka pemerintah sudah seharusnya melakukan upaya penanggulangan Diabetes Mellitus, khususnya dalam layanan pencegahan. Layanan pencegahan yang diselenggarakan oleh pemerintah dinamakan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) yang didalamnya terdapat Pengelolaan penyakit Diabetes Mellitus. Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) yang merupakan sistem pelayanan kesehatan dengan pendekatan proaktif dan dilaksanakan secara terintegrasi terdiri dari 5 pilar Pengelolaan penyakit Diabetes Mellitus

antara lain pengaturan diet, latihan fisik, obat, monitoring glukosa dan edukasin (PERKENI, 2011). Bentuk pelaksanaan aktifitas dalam PROLANIS meliputi aktifitas konsultasi medis/edukasi, *Home Visit*, *Reminder* (Evaluasi pemahaman Diabetes Melitus), aktifitas klub dan pemantauan status kesehatan.

Penderita Diabetes Mellitus membutuhkan pengobatan secara terus menerus sepanjang hidupnya (Campbell RK, dkk., 2009 dalam Yuanita, dkk, 2012). Stuart dan Sudden berpendapat dukungan keluarga dapat meningkatkan tingkah laku dan pola hidup sehat akibat akumulasi efek positif dari pengalaman interpersonal yang baik yang dialami oleh anggota keluarga dalam hal ini penderita Diabetes Mellitus. Hasil penelitian Virgona tahun 2009 tentang faktor yang berkontribusi terhadap kepatuhan penderita Diabetes Mellitus, didapatkan data bahwa 12 penderita Diabetes Mellitus didapatkan 70,6% yang memperoleh dukungan keluarga menjadi patuh dalam menjalankan penatalaksanaan Diabetes Mellitus.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada 5 anggota PROLANIS secara acak didapatkan mereka tidak melaksanakan diet Diabetes Mellitus, minum obat tidak teratur, keluarga tidak mengingatkan untuk keteraturan minum obat, sebagian keluarga tidak membedakan dalam penyajian menu makanan untuk anggota keluarga dengan diabetes Mellitus, sehingga ketika dilakukan pemeriksaan gula darah, 77% memiliki hasil gula darah di atas normal. Kondisi ini dapat meningkatnya risiko penyakit jantung dan stroke, neuropati, ulkus kaki, infeksi dan bahkan keharusan

untuk amputasi kaki, retinopati diabetikum, kebutaan dan gagal ginjal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan dalam menjalani penatalaksanaan 5 pilar pengelolaan Diabetes Mellitus pada lansia Klub PROLANIS Puskesmas Kecamatan Ciracas Jakarta Timur.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskripsi analitik. Pendekatan yang digunakan dengan *Cross Sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan lansia Diabetes Mellitus yang tergabung dalam PROLANIS di Puskesmas Kecamatan Ciracas dengan jumlah 120 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 102 responden dan sesuai dengan kriteria inklusi meliputi Pasien diabetes melitus lansia anggota PROLANIS di Puskesmas Kecamatan Ciracas; anggota dengan Diabetes Mellitus tinggal bersama keluarga; Lansia bisa membaca dan menulis.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Dukungan keluarga (dukungan emosional,dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan informasi) dan Kepatuhan 5 pilar pada lansia Diabetes Mellitus klub PROLANIS di puskesmas Kecamatan Ciracas

| No | Variabel | Kategori | Frekuensi N= 102 | Presentase % |
|----|---|------------------|---------------------|-----------------|
| 1 | Usia | Usia Pertengahan | 16 | 15,7 |
| | | Usia Lanjut | 86 | 86 |
| 2 | Jenis Kelamin | Laki-Laki | 44 | 43,1 |
| | | Perempuan | 58 | 56,9 |
| 3 | Pekerjaan | Tidak Bekerja | 79 | 77,5 |
| | | Bekerja | 23 | 22,5 |
| 4 | Dukungan Emosional | Tidak Baik | 47 | 46,1 |
| | | Baik | 55 | 53,9 |
| 5 | Dukungan Penilaian | Tidak Baik | 32 | 31,4 |
| | | Baik | 70 | 68,6 |
| 6 | Dukungan Instrumental | Tidak Baik | 28 | 27,5 |
| | | Baik | 74 | 72,5 |
| 7 | Dukungan Informasi | Tidak Baik | 50 | 49,0 |
| | | Baik | 52 | 51,0 |
| 8 | Kepatuhan Penatalaksanaan Diabetes Mellitus | Tidak Patuh | 25 | 24,5 |
| | | Patuh | 77 | 75,5 |

Tabel 2.

Hubungan Antara Dukungan Emosional Dengan Kepatuhan Penatalaksanaan 5 Pilar Pada Lansia Diabetes Mellitus Klub PROLANIS Puskesmas Kecamatan Ciracas

| Dukungan Emosional | Tingkat Kepatuhan 5 Pilar | | | | Total | OR | 95% CI | P Value |
|-----------------------|---------------------------|-------|------|-------|-------|------|---------------------------|------------|
| | Tidak Baik | | Baik | | | | | |
| | N | % | N | % | | | | |
| Tidak Baik | 19 | 40,4% | 28 | 59,6% | 47 | 100% | 5,542 1,981– 15,501 | 0,001 |
| Baik | 6 | 10,9% | 49 | 89,1% | 55 | 100% | | |
| Jumlah | 25 | 24,5% | 77 | 74,5% | 102 | 100% | | |

Tabel 3.

Hubungan Antara Dukungan Penilaian Dengan Kepatuhan Penatalaksanaan 5 Pilar Pada Lansia Diabetes Mellitus Klub PROLANIS Puskesmas Kecamatan Ciracas

| Dukungan Penilaian | Tingkat Kepatuhan 5 Pilar | | | | Total | OR | 95% CI | P Value |
|-----------------------|---------------------------|-------|------|-------|-------|------|--------------------------|------------|
| | Tidak Baik | | Baik | | | | | |
| | N | % | N | % | | | | |
| Tidak Baik | 13 | 40,6% | 19 | 59,4% | 32 | 100% | 3,307 1,292– 8,468 | 0,012 |
| Baik | 12 | 17,1% | 58 | 82,9% | 70 | 100% | | |
| Jumlah | 25 | 24,5% | 77 | 74,5% | 102 | 100% | | |

Tabel 4.

Hubungan Antara Dukungan Instrumental Dengan Kepatuhan Penatalaksanaan 5 Pilar Pada Lansia Diabetes Mellitus Klub PROLANIS Puskesmas Kecamatan Ciracas

| Dukungan Instrumental | Tingkat Kepatuhan 5 Pilar | | | | Total | OR | 95% CI | P Value | |
|-----------------------|---------------------------|-------|------|-------|-------|------|--------|---------|-------|
| | Tidak Baik | | Baik | | | | | | |
| | N | % | N | % | | | | | |
| Tidak Baik | 15 | 53,6% | 13 | 46,4% | 28 | 100% | 7,385 | 2,722– | 0,000 |
| Baik | 10 | 13,5% | 64 | 86,5% | 74 | 100% | | 20,031 | |
| Jumlah | 25 | 24,5% | 77 | 75,5% | 102 | 100% | | | |

Tabel 5.

Hubungan Antara Dukungan Informasi Dengan Kepatuhan Penatalaksanaan 5 Pilar Pada Lansia Diabetes Mellitus Klub PROLANIS Puskesmas Kecamatan Ciracas

| Dukungan Informasi | Tingkat Kepatuhan 5 Pilar | | | | Total | OR | 95% CI | P Value | |
|--------------------|---------------------------|-------|------|-------|-------|------|--------|---------|-------|
| | Tidak Baik | | Baik | | | | | | |
| | N | % | N | % | | | | | |
| Tidak Baik | 18 | 36,0% | 32 | 64,0% | 50 | 100% | 3,616 | 1,352– | 0,011 |
| Baik | 7 | 13,5% | 45 | 86,5% | 52 | 100% | | 9,670 | |
| Jumlah | 25 | 24,5% | 77 | 75,5% | 102 | 100% | | | |

PEMBAHASAN

Dukungan Emosional

Hasil penelitian terhadap 102 responden di Puskesmas Kecamatan Ciracas, jumlah responden lansia klub PROLANIS dengan DIABETES MELLITUS yang memiliki dukungan emosional baik 55 orang (53,9%) sedangkan dukungan emosional tidak baik sebanyak 47 orang (46,1%). Hasil penelitian ini selaras dengan beberapa hasil penelitian seperti hasil penelitian Solihatul Fuadiyah, Ahmad Asyrofi, dan Setianingsih (2018) tentang dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes melitus pada diabetisi menunjukkan dukungan emosional keluarga baik lebih besar yaitu 25 orang (54,3%) dibandingkan dengan dukungan keluarga cukup sebanyak 21 orang (45,7%). Penelitian Arifin dan Santi Damayanti (2015) tentang hubungan

dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes melitus tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro klaten menunjukkan dukungan emosional baik lebih banyak yaitu 31 orang (63,3%) dibanding dukungan emosional sedang sebanyak 18 orang (36,7%). Kedua hasil penelitian yang diteliti oleh Solihatul Fuadiyah, Ahmad Asyrofi, dan Setianingsih (2018) dan Arifin dan Santi Damayanti (2015) sangat selaras dengan penelitian ini.

Dukungan emosional yaitu caring, empati, cinta, perhatian dan kepercayaan (Purnomo, 2005). Menurut Hasan (2013), bahwa dukungan emosional sebagai bentuk yang paling penting dari dukungan sosial karena merupakan dasar dari ketiga bentuk dukungan yang lainnya. Dukungan emosional dari keluarga berupa kehangatan dan keramahan akan berpengaruh terhadap

kepercayaan anggota keluarga dalam monitoring glukosa, mengatur diet, dan menemani latihan. Hal ini dapat meningkatkan efikasi diri atau keyakinan anggota keluarga sehingga mendukung keberhasilan dalam perawatan diri sendiri (Yusra, 2010). Hal ini dapat disimpulkan dukungan emosional yang diterima oleh responden memiliki dukungan emosional baik, dengan adanya dukungan emosional dapat meningkatkan rasa percaya diri bagi responden dikarenakan responden merasa diperhatikan dan dicintai akan membuat penderita tidak sendiri dalam menghadapi penyakitnya.

Dukungan Penilaian

Hasil penelitian terhadap 102 responden di Puskesmas Kecamatan Ciracas, jumlah responden lansia klub PROLANIS dengan DIABETES MELLITUS yang memiliki dukungan penilaian baik lebih banyak yaitu 70 orang (68,6%) dibandingkan dukungan penilaian tidak baik sebanyak 32 orang (31,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan penilaian pada lansia klub PROLANIS dengan DIABETES MELLITUS di Puskesmas Kecamatan Ciracas memiliki dukungan penilaian keluarga baik.

Dukungan penilaian yaitu komunikasi tentang informasi yang relevan untuk evaluasi diri, dapat berbentuk bimbingan dan bantuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Purnomo, 2005). Persepsi diabetes mengenai makna dukungan penilaian yang diberikan juga dibutuhkan agar pasien dapat merasakan manfaat dukungan bagi dirinya (Pratita, 2012).

Dari hasil penelitian Solihatul Fuadiyah, Ahmad Asyrofi, dan Setianingsih (2018) tentang dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes melitus pada diabetisi menunjukkan dukungan penilaian keluarga baik lebih besar yaitu 29 orang (63%) dibandingkan dengan dukungan keluarga cukup sebanyak 17 orang (37%). Penelitian Arifin dan Santi Damayanti (2015) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes melitus tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoroklaten menunjukkan dukungan penilaian baik lebih banyak yaitu 31 orang (63,3%) dibanding dukungan penilaian sedang sebanyak 18 orang (36,7%).

Dari kedua hasil penelitian yang diteliti oleh Solihatul Fuadiyah, Ahmad Asyrofi, dan Setianingsih (2018) dan Arifin dan Santi Damayanti (2015) sangat mendukung penelitian dukungan penilaian keluarga yang dilakukan di lansia Diabetes Mellitus klub PROLANIS Puskesmas Kecamatan Ciracas yang memiliki dukungan penilaian keluarga baik lebih besar dibandingkan yang tidak baik. Hal ini dapat disimpulkan dukungan penilaian yang diterima oleh responden memiliki dukungan penilaian baik, dengan adanya dukungan penilaian dapat meringankan beban penderitaan para penderita diabetes dan dapat memberikan solusi atau jalan keluar dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi mengenai penyakitnya.

Dukungan Instrumental

Hasil penelitian terhadap 102 responden di Puskesmas Kecamatan Ciracas, jumlah responden lansia klub PROLANIS dengan Diabetes Mellitus yang memiliki

dukungan instrumental baik lebih banyak yaitu 74 orang (72,5%) dibandingkan dukungan penilaian tidak baik sebanyak 28 orang (27,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan instrumental pada lansia klub PROLANIS dengan Diabetes Mellitus di Puskesmas Kecamatan Ciracas memiliki dukungan instrumental keluarga baik. Dukungan instrumental yaitu keluarga sebagai sebuah sumber praktis dan konkrit, diantaranya: kesehatan penderita, kebutuhan makan dan minum, istirahat, terhindari kelelahan (Susanti, 2013).

Hasil penelitian Solihatul Fuadiyah, Ahmad Asyrofi, dan Setianingsih (2018) tentang dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes melitus pada diabetes menunjukkan dukungan instrumental keluarga baik lebih besar yaitu 24 orang (52,2%) dibandingkan dengan dukungan keluarga cukup sebanyak 22 orang (47,8%). Penelitian Arifin dan Santi Damayanti (2015) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes melitus tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoroklaten menunjukkan dukungan instrumental baik lebih kecil yaitu 16 orang (63,7%) dibanding dukungan instrumental sedang sebanyak 32 orang (65,3%).

Kedua hasil penelitian yang diteliti oleh Solihatul Fuadiyah, Ahmad Asyrofi, dan Setianingsih (2018) dan Arifin dan Santi Damayanti (2015) sangat mendukung penelitian dukungan instrumental keluarga yang dilakukan di lansia DIABETES MELLITUS klub PROLANIS Puskesmas Kecamatan Ciracas yang memiliki dukungan penilaian keluarga baik lebih besar dibandingkan yang tidak baik. Hal ini dapat

disimpulkan dukungan instrumental yang diterima oleh responden memiliki dukungan instrumental baik, dukungan instrumental yang diberikan bukan berupa membiayai pengobatan dikarenakan pengobatan lansia klub PROLANIS menggunakan jaminan BPJS. Tetapi dukungan instrumental yang dimaksud disini yaitu keluarga menyediakan makan dan minum yang khusus untuk mendukung program diet penderita seperti menyediakan makanan seperti beras merah, mengganti gula biasa menjadi gula jagung.

Dukungan Informasi

Hasil penelitian terhadap 102 responden di Puskesmas Kecamatan Ciracas, jumlah responden lansia klub PROLANIS dengan Diabetes Mellitus yang memiliki dukungan informasi baik lebih besar 51.0% jika dibandingkan dukungan informasi tidak baik 49,0%. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan informasi pada lansia klub PROLANIS dengan Diabetes Mellitus di Puskesmas Kecamatan Ciracas memiliki dukungan informasi keluarga baik. Dukungan informasi yaitu dukungan yang dilakukan dengan memberi informasi, nasehat dan petunjuk tentang cara pemecahan masalah (Purnomo, 2005). Anggota keluarga yang sakit jika mendapatkan dukungan informasi yang cukup akan termotivai untuk tetap menjadi kondisi kesehatan untuk menjadi lebih baik (Ferawati, 2014). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Solihatul Fuadiyah, Ahmad Asyrofi, dan Setianingsih (2018) tentang Dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes melitus pada diabetisi 39 responden, diperoleh informasi keluarga baik lebih besar 45,7% dibandingkan dengan dukungan keluarga

kurang 44,3%. Selain itu, sesuai dengan Penelitian Arifin dan Santi Damayanti (2015) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes melitus tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten menunjukkan dukungan informasi baik lebih besar yaitu 30 orang (61,2%) dibanding dukungan informasi tidak baik sebanyak 19 orang (38,8%).

Dukungan informasi yang baik dari keluarga membuat penderita terutama lansia sangat membantu dalam memecahkan masalah. Terlebih lagi jika lansia yang berusia lanjut diatas 60 tahun, dimana secara konsep lansia tersebut memiliki penurunan pada daya tangkap informasi karena penurunan sistem penginderaan (telinga). Kondisi ini akan menambah lansia tersebut tidak terpapar informasi. Data distribusi frekuensi demografi dalam kelompok usia memiliki hasil usia yang terbanyak yaitu usia lanjut (60 – 75tahun) dengan jumlah 86 orang (86%) dari 102 responden yang diteliti.

Kepatuhan penatalaksanaan 5 pilar

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 102 responden di Puskesmas Kecamatan Ciracas, jumlah responden lansia klub PROLANIS yang kepatuhan baik dalam penatalaksanaan Diabetes Mellitus dengan 5 pilar sebanyak 77 orang (75,5%) lebih banyak dibandingkan kepatuhan tidak baik sebanyak 25 orang (24,5%). Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan penatalaksanaan 5 pilar pada lansia klub PROLANIS sebagian besar baik.

Kepatuhan ini ditunjang dengan adanya jadwal yang reguler dan terpapar oleh anggota Prolanis sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional

kesehatan. Adapun jika ada Klien yang tidak patuh, karena faktor lupa atau salah mengerti instruksi yang diberikan (Smet,B, 2012). Hasil penelitian Arifin dan Santi Damayanti (2015) melakukan penelitian tentang dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet diabetes melitus tipe 2 di poli penyakit dalam RSUP. Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten menunjukkan kepatuhan baik sebanyak 26 orang (53,1%) lebih besar dibandingkan kepatuhan tidak baik yaitu 23 orang (46,9%). Hasil penelitian Desy Nurbalqis (2018) tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan berolahraga pada penderita Diabetes Mellitus di Kecamatan Medan Labuhan menunjukkan kepatuhan baik sebanyak 44 orang (68,8%) lebih besar dibanding kepatuhan tidak baik yaitu 20 orang (31,3%).

Hasil penelitian di atas yang dilakukan oleh Arif dan Santi Damayanti (2015) dan Desy Nurbalqis (2018) sangat mendukung penelitian kepatuhan penatalaksanaan 5 pilar lansia Diabetes Mellitus klub PROLANIS di Puskesmas Kecamatan Ciracas yang menunjukkan kepatuhan baik lebih besar dibandingkan kepatuhan tidak baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden patuh terhadap penatalaksanaan 5 pilar Diabetes Mellitus hal ini sangat baik bagi penderita karena dengan patuh penatalaksanaan 5 pilar mengurangi penderita terkena komplikasi dari penyakit Diabetes Mellitus dikarenakan tidak terkontrolnya gula darah.

Hubungan antara dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan dalam

penatalaksanaan 5 pilar pada lansia Diabetes Mellitus klub PROLANIS Puskesmas Kecamatan Ciracas

Hasil analisis univariat hubungan antara dukungan emosional keluarga terhadap kepatuhan penatalaksanaan 5 pilar pada lansia Diabetes Mellitus lebih besar 49 orang (89.1%). Pada uji statistic dengan derajat kepercayaan 95% dan Alpha = 0,05, didapatkan *p value* = 0,001 maka disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan penatalaksanaan 5 pilar pada lansia Diabetes Mellitus. Hasil uji statistic diperoleh nilai OR sebesar 5,542 artinya bahwa lansia dengan Diabetes Mellitus yang dukungan emosional keluarga tidak baik mempunyai peluang 5,542 untuk tidak patuh dalam menjalankan penatalaksanaan 5 pilar dibandingkan dengan lansia Diabetes Mellitus yang dukungan emosional keluarga baik.

Menurut House (1994) dalam setiadi (2008) mengatakan bahwa bentuk dukungan emosional berupa dukungan simpati dan empati, cinta, kepercayaan dan penghargaan. Dengan demikian orang yang menghadapi persoalan merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri tetapi masih ada orang lain yang memperhatikan, mau mendengar keluhannya dan mau membantu memecahkan masalah yang dihadapinya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Nurbalqis Desy(2018) tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan berolahraga pada penderita Diabetes Mellitus di Kecamatan Medan Labuhan tahun 2018 menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan berolahraga

pada penderita diabetes melitus di kecamatan medan labuhan, dengan $Pvalue=0,020 < (\alpha= 0,05)$. Hasil penelitian Gabriella Mamahit, Mario Katuuk, dan Rivelino Hamel (2018) melakukan penelitian tentang dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi insulin pasien diabetes melitus tipe 2 menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan terapi insulin pasien Diabetes Mellitus tipe 2, dengan nilai *Pvalue* 0,001.

Penelitian ini terdapat kesamaan dan memperkuat hasil penelitian ini dengan penelitian Nurbalqis Desy (2018) dan Gabriella Mamahit, Mario Katuuk, dan Rivelino Hamel (2018), menurut peneliti dukungan emosional keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam memotivasi lansia penderita Diabetes Mellitus untuk patuh dalam penatalaksanaan 5 pilar. Dengan adanya dukungan emosional itu sendiri penderita akan merasa senang, nyaman, dan merasa berharga didalam keluarga karena anggota keluarga yang tinggal bersama lansia Diabetes Mellitus memberikan perhatian dan kasih sayang yang meningkatkan kepercayaan diri lansia dengan Diabetes Mellitus.

Hubungan antara dukungan penilaian keluarga dengan kepatuhan dalam penatalaksanaan 5 pilar pada lansia Diabetes Mellitus klub PROLANIS Puskesmas Kecamatan Ciracas

Hasil analisis univariat hubungan antara dukungan penilaian keluarga terhadap kepatuhan penatalaksanaan 5 pilar pada lansia Diabetes Mellitus lebih besar 64 orang (86,5%). Pada uji statistic dengan

derajat kepercayaan 95% dan $\text{Alpha} = 0,005$, didapatkan $p \text{ value} = 0,000$ maka disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan instrumental keluarga dengan kepatuhan penatalaksanaan 5 pilar pada lansia Diabetes Mellitus. Hasil uji statistik diperoleh nilai OR sebesar 7,385 artinya bahwa lansia dengan Diabetes Mellitus yang dukungan instrumental keluarga tidak baik mempunyai peluang 7,385 untuk tidak patuh dalam menjalankan penatalaksanaan 5 pilar dibandingkan dengan lansia Diabetes Mellitus yang dukungan instrumental keluarga baik.

Dukungan penilaian yaitu komunikasi tentang informasi yang relevan untuk evaluasi diri, dapat berbentuk bimbingan dan bantuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Purnomo, 2005). Persepsi diabetes mengenai makna dukungan penilaian yang diberikan juga dibutuhkan agar pasien dapat merasakan manfaat dukungan bagi dirinya (Pratita, 2012).

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Nurbaqis Desy(2018) tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan berolahraga pada penderita diabetes melitus di kecamatan medan labuhan tahun 2018 menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan penilaian keluarga dengan kepatuhan berolahraga pada penderita diabetes melitus di kecamatan medan labuhan, dengan $P\text{value} = 0,000 < (\alpha = 0,05)$. Hasil penelitian Gabriella Mamahit, Mario Katuuk, dan Rivelino Hamel (2018) melakukan penelitian tentang dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi insulin pasien diabetes melitus tipe 2 menunjukkan bahwa ada hubungan antara

dukungan penilaian keluarga dengan kepatuhan terapi insulin pasien Diabetes Mellitus tipe 2, dengan nilai $P\text{value} 0,0001$.

Pada penelitian ini terdapat kesamaan dan memperkuat hasil penelitian ini dengan penelitian Nurbaqis Desy (2018) dan Gabriella Mamahit, Mario Katuuk, dan Rivelino Hamel (2018), menurut peneliti dukungan penilaian keluarga salah satu penguat lansia penderita Diabetes Mellitus dalam membantu memutuskan segala tindakan yang akan mempengaruhi kondisi kesehatan lansia dengan Diabetes Mellitus.

Hubungan antara dukungan instrumental keluarga dengan kepatuhan dalam penatalaksanaan 5 pilar pada lansia Diabetes Mellitus klub PROLANIS Puskesmas Kecamatan Ciracas

Hasil analisis univariat hubungan antara dukungan instrumental keluarga terhadap kepatuhan penatalaksanaan 5 pilar pada lansia Diabetes Mellitus lebih besar 58 orang (82,9%). Pada uji statistic dengan derajat kepercayaan 95% dan $\text{Alpha} = 0,005$, didapatkan $p \text{ value} = 0,012$ maka disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan penilaian keluarga dengan kepatuhan penatalaksanaan 5 pilar pada lansia Diabetes Mellitus. Hasil uji statistik diperoleh nilai OR sebesar 3,307 artinya bahwa lansia dengan Diabetes Mellitus yang dukungan penilaian keluarga tidak baik mempunyai peluang 3,307 untuk tidak patuh dalam menjalankan penatalaksanaan 5 pilar dibandingkan dengan lansia Diabetes Mellitus yang dukungan penilaian keluarga baik.

Menurut House and Kahn (1985) dalam Friedman (2010) dukungan

instrumental keluarga sebuah sumber pertolongan dalam pengawasan, kebutuhan individu, dan mencari solusi yang dapat membantu individu dalam melakukan kegiatan. Fungsi perawatan kesehatan berupa menyediakan makanan, pakaian, tempat tinggal, perawatan kesehatan dan perlindungan terhadap bahaya dan fungsi ekonomi berupa data yang cukup seperti finansial dan ruang.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Nurbaqis Desy (2018) tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan berolahraga pada penderita diabetes melitus di kecamatan medan labuhan tahun 2018 menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan penilaian keluarga dengan kepatuhan berolahraga pada penderita diabetes melitus di kecamatan medan labuhan, dengan $Pvalue=0,000 < (\alpha= 0,05)$. Hasil penelitian Haerul Umam (2015) melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diit penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Semper Barat III menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan instrumental keluarga dengan kepatuhan terapi insulin pasien Diabetes Mellitus tipe 2, dengan nilai $Pvalue$ 0,009.

Penelitian ini terdapat kesamaan dan memperkuat hasil penelitian ini dengan penelitian Nurbaqis Desy (2018) dan Haerul Umam (2015), menurut peneliti dukungan instrumental merupakan penguat lansia dalam menyiapkan kebutuhan (Misal; menyiapkan obat yang akan diminum, mengganti nasi putih mengganti nasi merah untuk mendukung dalam melakukan penilaian) yang mendukung lansia mematuhi

penatalaksanaan 5 pilar agar lansia semakin patuh dalam menjalani penatalaksanaan 5 pilar.

Hubungan antara dukungan informasi keluarga dengan kepatuhan dalam penatalaksanaan 5 pilar pada lansia Diabetes Mellitus klub PROLANIS Puskesmas Kecamatan Ciracas

Hasil analisis univariat hubungan antara dukungan informasi keluarga terhadap kepatuhan penatalaksanaan 5 pilar pada lansia Diabetes Mellitus lebih besar yaitu 45 orang (86,5%). Pada uji statistic dengan derajat kepercayaan 95% dan Alpha = 0,005, didapatkan $p value = 0,011$ maka disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan informasi keluarga dengan kepatuhan penatalaksanaan 5 pilar pada lansia Diabetes Mellitus. Hasil uji statistic diperoleh nilai OR sebesar 3,616 artinya bahwa lansia dengan Diabetes Mellitus yang dukungan informasi keluarga tidak baik mempunyai peluang 3,616 untuk tidak patuh dalam menjalankan penatalaksanaan 5 pilar dibandingkan dengan lansia Diabetes Mellitus yang dukungan informasi keluarga baik.

Menurut House and Kahn (1985) dalam Friedman (2010) dukungan instrumental keluarga sebuah sumber pertolongan dalam pengawasan, kebutuhan individu, dan mencari solusi yang dapat membantu individu dalam melakukan kegiatan. Fungsi perawatan kesehatan berupa menyediakan makanan, pakaian, tempat tinggal, perawatan kesehatan dan perlindungan terhadap bahaya dan fungsi ekonomi berupa data yang cukup seperti finansial dan ruang.

Pada penelitian ini terdapat kesamaan dan memperkuat hasil penelitian ini dengan penelitian Nurbalqis Desy (2018) dan Haerul Umam (2015). Dalam memberikan dukungan informasi keluarga berhak mencari tahu informasi-informasi terbaru untuk penatalaksanaan Diabetes Mellitus dikarenakan usia penderita yang memiliki keterbatasan dalam mencari informasi untuk mengatasi permasalahan yang dialaminya dengan dukungan informasidari keluarga sangat membantu lansia dengan Diabetes Mellitus mengurangi beban yang dirasakannya.

KESIMPULAN

Distribusi dukungan keluarga terhadap 102 responden di Puskesmas Kecamatan Ciracas, memiliki dukungan keluarga baik lebih sedikit sebanyak 48 orang (47,1%) dibanding dukungan keluarga tidak baik sebanyak 54 orang (52,9%). Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada lansia klub PROLANIS dengan Diabetes Mellitus di Puskesmas Kecamatan Ciracas memiliki dukungan keluarga tidak baik. Distribusi kepatuhan penatalaksanaan 5 pilar Diabetes Mellitus terhadap 102 responden di Puskesmas Kecamatan Ciracas, memiliki kepatuhan baik dalam penatalaksanaan Diabetes Mellitus dengan 5 pilar sebanyak 77 orang (75,5%) lebih banyak dibandingkan kepatuhan tidak baik sebanyak 25 orang (24,5%). Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan penatalaksanaan 5 pilar pada lansia klub PROLANIS sebagian besar patuh.

Hasil penelitian *chi square* menunjukkan ada hubungan antara

dukungan keluarga terhadap penatalaksanaan 5 pilar lansia Diabetes Mellitus klub PROLANIS Puskesmas Kecamatan Ciracas menunjukkan bahwa yang memiliki dukungan baik sebanyak 43 orang (89,6%) dan yang memiliki dukungan emosional tidakbaik sebanyak 34 orang (63,0%).

Hasil penelitian bivariat diketahui $OR=5,509$ artinya bahwa lansia dengan Diabetes Mellitus yang dukungan keluarga baik mempunyai peluang 5,09 untuk patuh dalam menjalankan penatalaksanaan 5 pilar dibandingkan dengan lansia Diabetes Mellitus yang dukungan emosional keluarga kurang, dengan 95% CI (1,721–14,871). Hasil statistik diperoleh P value 0,002 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan penatalaksanaan 5 pilar lansia dengan Diabetes Mellitus.

SARAN

Institusi Pelayanan Kesehatan di Puskesmas

Pelayanan kesehatan tidak hanya sebatas memberikan perawatan dan pelayanan di Puskesmas tetapi libatkan keluarga dalam memberikan perawatan lansia Diabetes Mellitus mulai dari memberikan informasi atau pendidikan kesehatan dan penatalaksanaan Diabetes Mellitus secara tepat, sehingga penatalaksanaan dapat berjalan dengan baik agar gula darah terkontrol mengurangi resiko komplikasi dari penyakit diabetes melitus.

Peneliti lain

Untuk peneliti yang akan melanjutkan penelitian sejenis dimasa yang akan datang, perlu diteliti lebih lanjut tentang

kefektifan penatalaksanaan 5 pilar yang saat ini sudah diwakilkan dengan program PROLANIS dengan pengontrolan gula darah.

Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan, penelitian ini menjadi masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan ditatanan pendidikan kesehatan terkait dengan hubungan keluarga terhadap kepatuhan penatalaksanaan 5 pilar lansia Diabetes Mellitus klub PROLANIS Puskesmas Kecamatan Ciracas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin., dan Damayanti Santi. 2015. *Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Poli Penyakit tDalam RSUP. Dr.Soeradji Tirtonegoro Kelaten.* Jurnal. Universitas Respati. Yogyakarta
- Nurbalqis, Desy. 2018. *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Berolahraga Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Kecaatan Medan Labuhan Tahun 2018.* Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara
- Friedman, M.M., V.R, & Jones, E.G.2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga :Riset, Teoridan Praktik,* alih Bahasa, Akhir Yani S. Hamid dkk; Ed. 5. Jakarta: EGC
- Fuadiyah, S., Asyrofi, A., dan Setianingsih. 2018. *Dukungan Kleluarga Dan Kepatuhan Diet Diabetes.* Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Kendal.
- International Diabetes Federation (2015). 2015, IDF Diabetes Atlas (7th Ed).
- Kemenkes. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013.* Jakarta: Kemenkes RI.
- PERKENI, 2015, *Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia,* PERKENI, Jakarta.
- Rikesdas. 2013. *Penyajian Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013.* Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Setiadi. 2008. *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga.* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yusra, A. 2011. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta.* Tesis. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Mamahit, G., Katuuk, M., dan Hamel, R. 2018. *Melakukan Penelitian Tentang Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Terapi Insulin Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2.*